



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan Tahun 2025

Siti Mutia Latifah, Apri Sunadi, Costy Pandjaitan

Universitas Respati Indonesia, Indonesia

Email: sitimutialatifah@gmail.com, afri_sunadi@yahoo.com, costypandjaitan@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
Perilaku *caring*,
Penurunan risiko
cedera akibat jatuh,
Sikap.

Abstrak

Pasien Jatuh merupakan salah satu kejadian paling sering terjadi di lingkungan rumah sakit yang akan mengakibatkan cedera serius. Pengetahuan, sikap, perilaku *caring* diduga memengaruhi dalam penurunan risiko cedera akibat jatuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, perilaku *caring* terhadap penurunan risiko cedera akibat jatuh pada perawat di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 89 perawat yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji univariat, uji bivariat dan uji Multivariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan dengan penurunan risiko cedera akibat jatuh terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,013$), Sikap dengan penurunan risiko cedera akibat jatuh terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,006$), sedangkan Perilaku *caring* dengan penurunan risiko cedera akibat jatuh terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,000$). Uji Multivariat Perilaku *caring* paling dominan berhubungan dengan penurunan risiko cedera akibat jatuh. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku *caring* merupakan faktor penting yang memengaruhi penurunan risiko cedera akibat jatuh. Saran dari penelitian ini yaitu mengikuti pelatihan tentang *caring* di rumah sakit dan risiko pasien jatuh, memonitor dan mengevaluasi oleh tim mutu per 6 bulan terkait pelaksanaan pencegahan risiko jatuh serta membuat pedoman dan SPO tentang risiko pasien jatuh.

Keywords

knowledge, caring
behavior, reduction
in the risk of injury
from patients fall
down, attitude.

Abstract

Patients fall down are one of the most common incident happens in the hospital environment, in which it can result in serious injury. Knowledge, attitudes, and caring behaviors are thought to influence the reduction of the risk of fall-related injuries. Therefore, this study aims to determine the effect of knowledge, attitudes, and caring behaviors on reducing the risk of fall-related injuries among nurses at Aulia Hospital, South Jakarta, by 2025. The study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 89 nurses selected using a total sampling technique. The data was collected through questionnaires and analyzed using normality tests, univariate tests, bivariate tests, and multivariate tests. The results showed a significant relationship between knowledge and a reduced risk of injury from falls ($p=0.013$), attitude and a reduced risk of injury from falls ($p=0.006$), and caring behavior and a reduced risk of injury from falls ($p=0.000$). The multivariate test showed that caring behavior was the most dominant association with a reduced risk of injury from falls. The conclusion of this study is that knowledge, attitude, and caring behavior are important factors influencing the reduction in the risk of injury from patients fall down. Based on this research, it is recommended that the hospital provide on-site training, preferably in-house at the hospital, for all nurses working at RS Aulia. The training should cover fall risk mitigation and nurses' care practices. The hospital should also establish a team tasked with monitoring and evaluating nurses' efforts in daily activities to prevent patient falls. The team should also develop a guide book containing Standard Operating Procedures (SOPs) related to patient fall prevention.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan). Pasien yang mendapatkan perawatan di rumah sakit berhak menerima layanan serta fasilitas yang aman melalui suatu sistem yang mampu menurunkan terjadinya insiden yang tidak diinginkan (KTD). Semua tenaga kesehatan perlu berkolaborasi dan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pasien, sehingga dapat meningkatkan mutu layanan dan efisiensi biaya

Perawat merupakan kelompok profesional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien serta mengurangi kejadian insiden serta berinteraksi langsung dengan pasien. Hubungan yang terus menerus antara perawat dan pasien dapat meningkatkan risiko cedera pada pasien tersebut (Amanian et al., 2020). Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi perawat dalam menerapkan keselamatan pasien, antara lain adalah Pengetahuan, sikap, kolaborasi antar perawat, pendidikan, umpan balik, serta standarisasi proses perawatan (Vaismoradi, et al. 2020). Semua penyedia layanan kesehatan, termasuk perawat yang bertugas sepanjang waktu, akan melakukan kesalahan dari waktu ke waktu, sangat penting untuk belajar dari kesalahan tersebut supaya dapat meningkatkan kualitas layanan, manajemen layanan, dan keselamatan pasien (Hamed et al, 2022). Tahap awal untuk meningkatkan keselamatan pasien dimulai dengan melaporkan kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien (Mjadu et al, 2018). Salah satu metode pemantauan kesalahan adalah pelaporan insiden, yang dapat membantu mencegah kesalahan yang sama dan memberikan pengetahuan untuk memperbaikinya (Dhamanti et al., 2021).

Keselamatan pasien adalah suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur untuk membangun budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi, dan lingkungan dalam layanan kesehatan, Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pengurangan risiko yang berkelanjutan dan konsisten; mengurangi bahaya potensial yang dapat diminimalkan; penurunan kesalahan; dan efek yang mungkin timbul dari kesalahan. (Keselamatan Pasien dari Rencana Aksi Keselamatan Pasien Global 2021-2030) Definisi keselamatan pasien melibatkan sistem yang berupaya meningkatkan perawatan pasien dengan mengidentifikasi risiko, melaporkannya, menganalisis insiden, belajar dari hasilnya, dan menggunakan langkah-langkah pencegahan untuk meminimalkan risiko potensial dan mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kesalahan medis (Dhian Satya R. 2023).

Insiden pasien terjatuh merupakan masalah umum yang sering ditemui di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit yang berpotensi menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius, termasuk luka fisik seperti abrasi, laserasi, dan kontusio dalam kasus yang lebih parah dapat terjadinya fraktur tulang, perdarahan internal, dan trauma kapitis (Setyowati et al., 2022)

Risiko jatuh didefinisikan sebagai peristiwa yang dilaporkan oleh pasien atau anggota keluarga yang mengamati insiden itu, di mana seseorang mengalami tiba-tiba terjatuh baik berbaring maupun duduk di permukaan yang lebih rendah, dengan atau tanpa kehilangan kesadaran, yang dapat mengakibatkan cedera (Mulyadi, et al 2021). Risiko jatuh di rumah sakit merupakan salah satu dari enam fokus utama keselamatan pasien. Jatuh adalah insiden yang dapat dicegah dan umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat biologis, lingkungan, maupun perilaku (Nurhasanah, et al 2021).

Insiden jatuh pada pasien setiap tahunnya dilaporkan dengan presentase yang bervariasi. Di Amerika Serikat, tingkat kejadian yang dilaporkan per tahun berkisar antara 30% hingga 50% mengalami cedera, dengan total kejadian jatuh berkisar dari 700.000-1.000.000 kasus pada pasien (Join Commission Internasional. 2020). Di Inggris dan Wales, prevalensi kejadian jatuh mencapai 152.000 pasien, yang mengakibatkan cedera pada pasien (Haines et al, 2020).

Pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang tidak optimal dapat menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun dalam hal lamanya waktu perawatan pasien. Kejadian jatuh selama perawatan masih menjadi perhatian bagi lembaga pelayanan Kesehatan, meskipun terdapat berbagai penerapan strategi perbaikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Esguerra (2021), yang menjelaskan bahwa pasien jatuh terjadi ketika pasien tidak sengaja jatuh ke lantai, dengan atau tanpa mengalami cedera.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novilolita (2020), kejadian jatuh di lingkungan rumah sakit sering terjadi, seperti yang tercatat di Rumah Sakit M. Djamil Padang, yang melaporkan sekitar 11 kasus jatuh dari total 53 insiden keselamatan pasien dalam satu bulan. Penyebab utama dari masalah ini adalah ketidakefektifan sumber daya manusia, di mana sebagian besar perawat, yaitu 17 dari 21 perawat, mengakui bahwa mereka hanya melakukan penilaian risiko jatuh pada saat pasien diterima di rumah sakit, tanpa melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan, sehingga hal ini meningkatkan risiko jatuh pasien. Akibat dari insiden jatuh atau cedera yang disebabkan oleh jatuh dapat memengaruhi berbagai aspek, termasuk fisik, mental, sosial, dan emosional pasien. Burns et al. (2020) mengidentifikasi bahwa cedera serius akibat jatuh dapat meliputi fraktur panggul, perdarahan otak, hingga menyebabkan kematian. Selain itu, jatuh yang terjadi secara tidak sengaja juga memberikan konsekuensi ekonomi bagi institusi kesehatan, yang ditunjukkan melalui peningkatan biaya perawatan akibat cedera dan perpanjangan waktu perawatan.

Langkah-langkah untuk menghindari kemungkinan jatuh pada pasien meliputi melakukan evaluasi awal terhadap risiko jatuh, melaksanakan penilaian secara berkala seiring dengan perubahan kondisi pasien, serta menerapkan tindakan pencegahan ketika pasien berada dalam kondisi berisiko jatuh. Penerapan tindakan pencegahan ketika pasien berisiko jatuh dengan melakukan prosedur identifikasi, penilaian pasien berisiko jatuh dan pemberian tanda risiko identifikasi spesifik pasien (misalnya gelang kuning), pemberian tanda risiko, memposisikan tempat tidur pasien yang rendah (Zarah & Djunawan, 2022).

“Pengetahuan” merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang berperilaku. Individu yang memiliki banyak pengetahuan, maka kinerja individu tersebut akan baik dalam bekerja. Pengetahuan adalah suatu kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap orang dan dapat diperoleh serta ditingkatkan melalui proses belajar serta pendidikan (Hernawati, 2021). Dalam keperawatan, pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman perawat mengenai implementasi keselamatan pasien. Pengetahuan ini akan membangun keyakinan, yang selanjutnya memengaruhi cara individu memandang realitas, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan, serta menentukan sikap terhadap hal-hal tertentu, sehingga berdampak pada tindakan individu (Ummi Kalsum, et al. 2022).

“Sikap” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh manusia karena adanya dorongan atau objek tertentu. Sikap disebut sebagai respons evaluatif. Suatu stimulus yang menuntut reaksi individu hanya akan memicu reaksi. Sikap positif dapat muncul jika didasarkan pada keyakinan bahwa dia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dia pilih, termasuk segala risiko yang terkait. Untuk mengubah sikap menjadi tindakan, perlu ada faktor pendukung. Petugas kesehatan pada dasarnya memiliki sikap positif agar pasien sembuh cepat karena sikap positif dapat meningkatkan proses penyembuhan pasien (Sholikhah, 2022). Sikap menanamkan pikiran, pandangan, dan gejala psikologis lainnya, yang merupakan berbagai reaksi tertutup terhadap motivasi atau tujuan tertentu. Komponen sosiopsikologis mencakup ide-ide penting tentang perilaku yang menentukan cara mempersepsikan dan bekerja. Pemahaman tentang sikap, seperti apa yang baik dan buruk, setuju dan tidak setuju, senang dan tidak senang, dan banyak lagi, muncul dari dorongannya atau hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan perasaan (Simas et al., 2022). Sikap mencakup perasaan positif atau negatif yang dirasakan seseorang atau keadaan mentalnya yang selalu direncanakan, dipelajari, dan diatur. Sikap ini dapat memengaruhi

bagaimana seseorang bertindak terhadap hal-hal, situasi, dan orang lain. Selain itu, perspektif memengaruhi perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan rasional, di mana hasil pertimbangan ditentukan oleh keinginan individu tersebut. (Hernawati, 2021).

Perilaku perawat yang tidak memperhatikan keselamatan pasien dapat menyebabkan insiden yang mengancam keselamatan pasien. Perawat yang tidak menyadari perkembangan situasi yang cepat dapat mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dan gagal mengenali apa yang terjadi (Reid, 2012) dalam (Efendi, 2022). Perawat harus melakukan perilaku *caring*, yang berarti mereka peduli dan menghargai perasaan pasien dan mencurahkan seluruh perhatian mereka kepada pasien tersebut. Perilaku ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan pasien dan membantu proses pemulihan pasien (Putinah, 2012) dalam (srisuryati, 2020).

Studi sebelumnya (Nanang Saprudin et al. 2021) menemukan bahwa hampir sebagian besar responden (44,4%) memiliki pengetahuan baik dalam melakukan upaya mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh. Terdapat korelasi antara faktor pengetahuan dan upaya mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh, berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan $p=0,000$. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Vera Sesrianty (2020) menemukan bahwa tindakan pencegahan dilakukan ketika pasien berisiko jatuh dengan nilai p value $< 0,05$, yaitu 0.002.

Penelitian sebelumnya (Sasono mardiono et al. 2022) menemukan bahwa Pengaruh Sikap Perawat Terhadap Kejadian Risiko Jatuh Memiliki Pengaruh yang signifikan. Penelitian lain (Nanang Saprudin et al. 2021) menemukan bahwa hampir sebagian besar responden (66,7%) memiliki sikap positif terhadap melakukan upaya untuk mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh. Terdapat korelasi antara faktor sikap dan upaya untuk mengurangi risiko jatuh pada pasien, menurut hasil uji Chi-Square dengan $p=0,003$.

Studi sebelumnya (Efendi, 2022) menemukan bahwa lebih dari separuh responden (53.6%) memiliki perilaku *caring* perawat yang rendah dan lebih dari separuh responden (51.2%) mengalami penerapan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik. Pada tahun 2017, ada korelasi yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dan penerapan pencegahan pasien risiko di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara perilaku *caring* perawat terhadap penerapan pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rini Setyowati et al. 2021) menemukan bahwa perilaku *caring* perawat cukup baik sebanyak 35 responden (52,2%) dan penerapan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh pada perawat cukup baik sebanyak 30 responden (44,8%). Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara perilaku *caring* perawat dan risiko jatuh di ruang perawatan bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto, dengan $\alpha=0.05$ (p value $< \alpha$).

Rumah Sakit Umum Aulia merupakan rumah sakit tipe C yang berlokasi di Jakarta Selatan, dan menyediakan berbagai layanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah Sakit Umum Aulia berkomitmen untuk memenuhi beragam kebutuhan serta permintaan layanan medis dari masyarakat. Rumah sakit ini terus berkembang dan berupaya menjaga serta meningkatkan kualitas mutu. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Aulia dengan melakukan wawancara terhadap direktur Rumah Sakit bahwa terjadi kejadian insiden anak terjatuh pada tahun 2025 di ruang rawat inap anak, sementara standarisasi akreditasi harus dapat dicapai sebanyak 100%. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit yang belum maksimal. berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk menganalisa lebih jauh terhadap pasien jatuh yang ada di rumah sakit Aulia.

Data menunjukkan tingginya angka kejadian jatuh di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang mengakibatkan dampak fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi bagi pasien serta institusi kesehatan. Di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan, temuan awal menunjukkan adanya insiden jatuh pada pasien anak, yang mengindikasikan belum optimalnya penerapan

pencegahan risiko. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki faktor-faktor yang memengaruhi penurunan risiko cedera akibat jatuh, guna meningkatkan keselamatan pasien dan mutu layanan kesehatan secara keseluruhan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga faktor utama—pengetahuan, sikap, dan perilaku *caring*—secara simultan dalam konteks pencegahan cedera akibat jatuh. Sementara beberapa studi sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini menguji pengaruh ketiganya secara bersama-sama, dengan fokus pada perawat sebagai ujung tombak pelayanan. Selain itu, pendekatan multivariat yang digunakan memungkinkan identifikasi faktor dominan yang paling berpengaruh, yaitu perilaku *caring*, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi serupa di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku *caring* perawat terhadap penurunan risiko cedera pasien akibat jatuh di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan. Secara operasional, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel tersebut berhubungan dengan upaya pencegahan jatuh, serta menentukan variabel mana yang paling dominan melalui analisis statistik yang komprehensif, termasuk uji bivariat dan multivariat.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan pembinaan perawat, khususnya dalam meningkatkan perilaku *caring* dan pengetahuan tentang pencegahan jatuh. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh manajemen rumah sakit dalam menyusun kebijakan, pedoman, dan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih efektif. Secara lebih luas, temuan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan budaya keselamatan pasien dan penurunan angka kejadian jatuh di fasilitas kesehatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan desain *cross sectional* menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan pengukuran pada variabel independen dan dependen. Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, sikap, Perilaku *Caring* terhadap Penurunan Risiko Cedera Pasien akibat Jatuh di Rumah Sakit Aulia pada perawat di Rumah Sakit Aulia. Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik (mempunyai akurasi dalam perkiraan, tidak bias, dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan tidak terpengaruh oleh asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Waktu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data selama bulan Mei-Agustus 2025. Tempat penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data di Rumah Sakit Aulia dengan Alamat di Jalan Jeruk Raya Nomor 15, RT.11/RW 01, Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, DKI Jakarta 12620.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Aulia, sebanyak 89 orang. Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat atau kriteria inklusi. Sementara itu, kriteria eksklusi mengacu pada karakteristik tertentu yang menyebabkan anggota populasi tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh (total sampling)*, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) *sampling jenuh* adalah metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi :

- a) Perawat yang masih aktif bekerja di Rumah Sakit Aulia saat pengumpulan data berlangsung.
- b) Perawat yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner penelitian.
- c) Perawat yang melakukan pelayanan langsung kepada pasien

- d) Perawat yang berstatus sebagai karyawan tetap atau kontrak aktif.

Kriteria Eksklusi :

- a) Perawat yang sedang cuti panjang seperti cuti hamil, cuti sakit, atau cuti tanpa keterangan.
- b) Perawat yang sedang dalam proses pengunduran diri atau mutasi yang sudah disetujui secara administratif.

Teknik Pengumpulan

Penelitian diawali dengan uji kelayakan etik, kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Program Studi Manajemen Administrasi Rumah Sakit Universitas Respati Indonesia ke RSU Aulia Jakarta Selatan melalui Kepala Bidang Pendidikan. Setelah izin diperoleh, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh perawat dengan terlebih dahulu memberikan informasi, lembar persetujuan (informed consent), serta penjelasan teknis pengisian. Instrumen penelitian terdiri dari 11 pertanyaan pengetahuan, 10 pertanyaan sikap, 23 pertanyaan perilaku caring, dan 22 pertanyaan penurunan risiko cedera pasien akibat jatuh. Pembagian kuesioner dilakukan dengan bantuan kepala ruangan sesuai jadwal shift, dengan jangka waktu pengisian selama dua minggu. Setelah periode berakhir, kuesioner dikumpulkan kembali dan data diolah menggunakan SPSS.

Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti melaksanakan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji varian untuk memastikan apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal serta memiliki varians yang sama. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku caring terhadap penurunan risiko cedera pasien akibat jatuh, dengan kriteria signifikansi $p < 0,05$. Selanjutnya, analisis multivariat dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode backward. Variabel yang dimasukkan adalah variabel dengan $p < 0,25$ pada analisis bivariat. Prosedur mencakup eliminasi bertahap variabel tidak bermakna hingga diperoleh model akhir, penilaian pengaruh melalui nilai p , serta urutan kekuatan hubungan berdasarkan koefisien beta standar. Model regresi yang dihasilkan diuji kualitasnya melalui nilai determinasi (R^2) dan uji ANOVA, dengan kriteria R^2 mendekati 1 dan $p < 0,05$. Selain itu, syarat asumsi regresi linier seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga diperiksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Jika nilai $Pvalue < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sedangkan jika nilai $Pvalue \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan terhadap Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan Tahun 2025 (n=70)

Pengetahuan	Pencegahan Risiko Jatuh						PR	Pvalue
	Baik		KurangBaik		Total		(95%CI	
	n	%	n	%	n	%	LowerUpper)	
Baik	29	72,5	11	27,5	40	100	1,813 (1.1242.923)	0,013
Kurang Baik	12	40	18	60	30	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik (72,5%) lebih banyak dalam melakukan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (40%). Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh ($P\text{value} < 0,05$). Hasil Perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik sebesar 1,813 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah (95% CI 1.124-2.923).

Hubungan antara Sikap dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan Tahun 2025 (n=70)

Tabel 3. Persepsi Risiko Jatuh Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19								
Sikap	Pencegahan Risiko Jatuh				PR			
	Baik		KurangBaik		Total		(95%CI LowerUpper)	Pvalue
	n	%	n	%	n	%		
Positif	29	74,4	10	25,6	39	100	1,921 (1,1893,104)	0,006
Negatif	12	38,7	19	61,3	31	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif (74,4%) lebih banyak memiliki Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik dibandingkan responden dengan sikap negatif (38,7%). Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara Sikap dengan Penerapan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh ($P\text{value} < 0,05$). Hasil Perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan sikap positif cenderung memiliki Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik sebesar 1,921 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif (95% CI 1,189-3,104).

Hubungan antara Perilaku Caring dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Caring terhadap Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan Tahun 2025 (n=70)

Perilaku Caring	Pencegahan Risiko Jatuh				Total		PR (95%CI LowerUpper)	Pvalue
	Baik		Kurang Baik					
	n	%	n	%	n	%		
	Tinggi	34	82,9	7	17,1	41	100	
Rendah	7	24,1	22	75,9	29	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku caring tinggi (82,9%) lebih banyak memiliki Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik dibandingkan responden dengan perilaku caring rendah (24,1%). Hasil Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara Perilaku Caring dengan Penerapan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh ($P\text{value} < 0,05$). Hasil Perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden dengan perilaku caring tinggi cenderung memiliki Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh yang baik sebesar 3,436 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku caring rendah (95% CI 1,776-6,647).

Tabel 4. Hasil Uji Bivariat

No	Variabel	PR (95% CI Lower-Upper)	Pvalue	Keterangan
1.	Pengetahuan	1,813 (1.124-2.923)	0,013	Ada Hubungan
2.	Sikap	1,921 (1,189-3,104)	0,006	Ada Hubungan
3.	Perilaku Caring	3,436 (1,776-6,647)	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (pengetahuan, sikap dan perilaku caring) berhubungan dengan variabel dependen (Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh).

Hasil Uji Multivariat

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Sugiono (Sugiono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (p-value) pada tabel ANOVA. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil analisis multivariat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik Berganda

Variabel	Pvalue	OR
Perilaku Caring	< 0,001	11,910
Pengetahuan	0,186	2,339
Sikap	0,128	2,658

Pembahasan Karakteristik Responden

Pada kategori usia, mayoritas responden adalah 20-30 tahun (60%). Kecenderungan usia muda pada perawat dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi Penurunan Risiko Cedera Pasien akibat Jatuh. Responden yang paling dominan berada pada rentang usia 20–30 tahun (60%) merupakan kelompok usia produktif dan umumnya masih dalam tahap pengembangan karier. Menurut Hurlock (dikutip dalam Lestari, 2018), usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan pola pikirnya. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Pada kategori lama bekerja, mayoritas responden bekerja >1 tahun (80%). Sebagian besar responden (80%) memiliki masa kerja lebih dari satu tahun, menunjukkan bahwa mereka sudah cukup beradaptasi dan berpengalaman dalam lingkungan kerja mereka. Masa kerja yang lebih lama akan memengaruhi pengetahuan serta sikap seseorang untuk mengurangi risiko cedera akibat jatuh.

Pada kategori jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (90%). Tingginya proporsi perawat perempuan (90%) dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi risiko cedera akibat jatuh. Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa tenaga keperawatan perempuan sering dihadapkan pada tantangan spesifik, seperti peran ganda yang harus dijalankan antara pekerjaan profesional dan kewajiban domestik. Kondisi tersebut dapat menambah tekanan psikologis maupun beban fisik yang dirasakan (Nantsupawat et al., 2017; Zhang et al., 2023). Pada kategori status pendidikan, mayoritas responden adalah D3 (75,7%). Sebagian besar responden, yakni 75,7%, memiliki latar belakang pendidikan formal di jenjang diploma (D3), yang menandakan bahwa mayoritas perawat telah menuntaskan pendidikan pada tingkat tersebut.

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Menurut (Muannif Ridwan et al. 2021) pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, yang dimulai dari kondisi tidak tahu hingga menjadi tahu, dari tidak mampu hingga mampu. Proses mencari tahu ini dapat terjadi melalui pendidikan atau pengalaman langsung. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik dan tahu dalam pencegahan risiko pasien jatuh Hal ini didukung oleh data penelitian bahwa pengetahuan perawat baik sebesar 57,1%. Namun di sisi lain masih juga didapatkan perawat masih memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 42,9% sehingga pada pencegahan risiko pasien jatuh masih ada beberapa poin yang perlu diperhatikan seperti Evaluasi kembali risiko jatuh setiap shift harus dilakukan. Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan dan evaluasi tentang pencegahan risiko pasien jatuh Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,013 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vera Sesrianty, dkk (2020), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,002$) dan supervisi ($p=0,001$) dengan penerapan pengurangan risiko pasien jatuh di Instalasi Rawat Inap C Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2019, selain itu dalam penelitian yang dilakukan Sasono Mardiono, dkk (2022), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p -value=0,000) perawat terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat RSUD Kayuagung tahun 2021. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk dibentuk dalam tindakan seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan memengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan memengaruhi perubahan perilaku.

Analisis Hubungan Sikap dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Menurut (Sholikhah, 2022) Sikap merupakan kecenderungan bertindak atau keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat oleh karena adanya stimulus atau objek tertentu. Berdasarkan hasil kuesioner peneliti di Rumah Sakit Umum Aulia didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak yaitu (55,7%). Namun di sisi lain masih juga didapatkan perawat memiliki sikap negatif sebanyak (44,3%). Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki seperti Perawat melakukan assessmen ulang untuk pasien – pasien dengan risiko jatuh selama dalam perawatan, Perawat menentukan scoring berdasarkan kriteria risiko pasien jatuh, serta Perawat menentukan tindakan pencegahan pasien jatuh sesuai scoring yang sudah ditentukan. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,006 menunjukkan ada hubungan antara Sikap dengan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh (P value < 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sasono Mardiono, dkk (2022), bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat (p -value=0,001) terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat RSUD Kayuagung tahun 2021. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Ranti Wulandari, dkk (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap (p value 0.013) dengan upaya pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit X Jakarta. Sehingga dapat diasumsikan bahwa sikap merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki seorang perawat. Perawat yang memiliki sikap positif diharapkan dapat melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat.

Analisis Hubungan Perilaku Caring dengan Penurunan Risiko Cedera Pasien Akibat Jatuh

Perilaku Caring merupakan hal yang sangat penting dimiliki perawat dalam pelayanan untuk meningkatkan serta menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan pasien terutama pasien

dengan risiko jatuh. Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku caring perawat cukup baik sebanyak (58,6%), dan yang memiliki perilaku caring rendah sebanyak (41,4%). Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki seperti Perawat melakukan penilaian/ pengkajian tentang kondisi pasien secara menyeluruh. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 menunjukkan ada hubungan antara perilaku caring dengan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh (P value < 0,05). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isesreni, dkk (2022), bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku caring perawat terhadap pencegahan pasien risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2017 (P value = 0.015). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Rini Setyowati, dkk (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan patient safety risiko jatuh di ruangan perawatan bedah RSUD Prof. dr. Soekandar Kabupaten Mojokerto. Menurut Rahman (2020), pelayanan keperawatan tidak dapat dipisahkan dari perilaku caring yang dimiliki perawat, karena perilaku caring tersebut mencerminkan hubungan yang terjalin antara pasien dan perawat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku caring merupakan bagian yang sangat penting yang harus dimiliki seorang perawat. Perawat yang memiliki perilaku caring yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien terutama pasien dengan risiko jatuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku caring perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan penurunan risiko cedera pasien akibat jatuh di Rumah Sakit Aulia Jakarta Selatan, dengan perilaku caring identified sebagai faktor yang paling dominan pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan keselamatan pasien dari risiko jatuh tidak hanya bergantung pada pemahaman prosedur klinis semata, tetapi lebih ditekankan pada penerapan aspek caring yang mencerminkan hubungan terapeutik dan perhatian penuh dari perawat kepada pasien. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor pembentuk perilaku caring serta kendala dalam implementasinya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan variabel lain seperti faktor lingkungan, beban kerja, dan dukungan manajemen, serta melakukan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas intervensi pelatihan caring berbasis simulasi dalam menurunkan angka kejadian jatuh secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanian, S., Faldaas, B. O., et al. (2020). Learning from patient safety incidents in the emergency department: A systematic review. *Journal of Emergency Medicine*, 58(2), 234–244. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2019.11.015>
- Burns, Z., Khasnabish, S., et al. (2020). Classification of injurious fall severity in hospitalized adults. *The Journals of Gerontology: Series A, Biological Sciences and Medical Sciences*, 75(10), e138–e144. <https://doi.org/10.1093/gerona/glaa004>
- Dhamanti, I., Leggat, S., et al. (2021). Factors contributing to under-reporting of patient safety incidents in Indonesia: Leaders' perspectives. *F1000Research*, 10. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51012.1>
- Dhian, S. R. (2023). *Manajemen keselamatan pasien*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Efendi, F. (2022). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Salemba Medika.
- Esguerra, E. (2021). Patient-centered fall prevention. *Nursing Management*, 52(3), 51–54. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000733668.39637.ba>

- Haines, T. P., & Hill, A. M. (2020). Better off doing falls prevention “with” our patients rather than “to” them? *Joint Commission Journal on Quality and Patient Safety*. <https://doi.org/10.1016/j.jcjq.2020.01.004>
- Hamed, M. M. M., & Konstantinidis, S. (2022). Barriers to incident reporting among nurses: A qualitative systematic review. *Western Journal of Nursing Research*, 44(5), 506–523. <https://doi.org/10.1177/01939459211043555>
- Hernawati, H., Zulfendri, Z., & Saidah Nasution, S. (2021). Pengaruh sikap terhadap kepatuhan perawat pada penerapan budaya keselamatan pasien di RS Mitra Sehati. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 604–620. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.160>
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan strategi mekanisme koping dengan tingkat kecemasan menghadapi pembelajaran klinik pada mahasiswa semester IV program studi ilmu keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7.
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan risiko jatuh pada pasien. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 22–32. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Mjadu, T. M., & Jarvis, M. A. (2018). Patients safety in adult ICUs: Registered nurses’ attitudes to critical incident reporting. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9, 81–86. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.08.001>
- Mulyadi, Azwaldi, & Putri. (2021). Pemenuhan kebutuhan rasa aman pada pasien risiko jatuh melalui asuhan keperawatan di pelayanan rumah sakit. *Jurnal Keperawatan*, 1(November), 293–301.
- Novilolita, D., et al. (2020). Analisis penyebab insiden pasien jatuh di rawat inap RS Y di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 8(1). <https://doi.org/10.33884/jimupb.v8i1.1590>
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia. (2021). Pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah jatuh pada pasien rawat inap di RSUD. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 35(1). <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/1344>
- Putinah, S. (2012). *Asuhan keperawatan holistik*. Salemba Medika.
- Reid, N. (2012). *Patient safety: An introduction for healthcare professionals*. CRC Press.
- Ridwan, M., et al. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 32–54.
- Saprudin, N., et al. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan risiko jatuh pada pasien di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 9(2), 180–193. <https://doi.org/10.51997/jk.v9i2.138>
- Sholikhah, M. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2).
- Simas, R. S. U., Faridah, I., & Winarni, L. M. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penerapan keselamatan pada pasien di RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 7(40), 37–52.
- Srisuryati, T. (2020). *Komunikasi terapeutik dalam keperawatan*. CV Budi Utama.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Umami, K., Asriwati, & Tengku, M. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan keselamatan pasien di ruangan rawat inap RSUD Permata Madina Panyabungan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 210–226.
- Vaismoradi, M., Tella, S., Logan, P. A., Khakurel, J., & Vizcaya-Moreno, F. (2020). Nurses' adherence to patient safety principles: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062028>
- Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya pencegahan risiko pasien jatuh di rawat inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 43–49.